



## Problematika Penulisan Huruf Tegak Bersambung dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Bagi Kelas Rendah

Anessa Nurhidayah<sup>1\*</sup>, Arina Shofia Zumala<sup>2</sup>, Muhammad Noor Islahuddin<sup>3</sup>,  
Titis Puspita Maharani<sup>4</sup>, Luthfa Nugraheni<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [202333229@std.umk.ac.id](mailto:202333229@std.umk.ac.id)

**Abstract.** Indonesian is a subject that emphasizes reading and writing skills, including cursive writing for elementary school students. However, many students experience difficulties in cursive writing, especially in grade 3 of SD Negeri 1 Bae. This study aims to analyze students' difficulties in cursive writing and teachers' efforts to overcome them through peer teaching strategies. This study used a qualitative descriptive approach with teachers and grade 3 students of SD Negeri 1 Bae as research subjects. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that difficulties in cursive writing in students were caused by weak fine motor skills, inconsistent letter shapes, inaccurate letter sizes, and low motivation and self-confidence. The application of peer tutoring strategies was proven to be effective in improving writing skills, making students' writing neater, improving letter proportions, and increasing students' enthusiasm and self-confidence. In addition, peer tutored students also showed increased responsibility and empathy towards their peers. Based on these findings, peer tutoring strategies can be an effective alternative to improve cursive writing skills in elementary school students.

**Keywords:** Elementary School; Indonesian; Lower Grades; Problems; Writing.

**Abstrak.** Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menekankan keterampilan membaca dan menulis, termasuk menulis huruf tegak bersambung pada siswa sekolah dasar. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis tegak bersambung, terutama di kelas 3 SD Negeri 1 Bae. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menulis tegak bersambung dan upaya guru dalam mengatasinya melalui strategi pembelajaran teman sebaya (peer teaching). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas 3 SD Negeri 1 Bae. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan menulis tegak bersambung pada siswa disebabkan oleh lemahnya motorik halus, bentuk huruf yang tidak konsisten, ketidaktepatan ukuran huruf, serta rendahnya motivasi dan kepercayaan diri. Penerapan strategi teman sebaya terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis, membuat tulisan siswa lebih rapi, memperbaiki proporsi huruf, serta meningkatkan antusiasme dan rasa percaya diri siswa. Selain itu, siswa tutor sebaya juga menunjukkan peningkatan tanggung jawab dan empati terhadap teman yang dibimbing. Berdasarkan temuan ini, strategi teman sebaya dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia; Kelas Rendah; Penulisan; Problematika; Sekolah Dasar;

### 1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia berkitab pada asas pembelajaran bahasa (Putri et al., 2022). Dimana dalam mempelajari bahasa merupakan belajar tentang komunikasi serta belajar sastra merupakan belajar untuk menghormati setiap manusia beserta nilai-nilai kemanusiaan yang ada. Keterampilan bahasa yang harus dipelajari oleh siswa diantaranya adalah membaca dan menulis. Membaca merupakan kegiatan memahami makna dari teks yang dibaca (Salsabila Nur Aini et al., 2025). Kemampuan membaca sangat penting karena menunjang proses belajar siswa. Melalui membaca siswa bisa mendapatkan informasi, pengetahuan, serta pengalaman yang lebih luas. Kemampuan membaca memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan menulis,

karena melalui kegiatan membaca siswa memperbanyak kosakata, gaya bahasa serta struktur kalimat yang dimilikinya yang dapat digunakan dalam kegiatan menulis.

Era teknologi yang terus berkembang begitu pesat ini, tugas untuk menulis tangan telah menurun karena adanya laptop dan komputer. Metode pembelajara menulis tegak bersambung ini mulai ditinggalkan bahkan tergantikan seiring adanya kemajuan teknologi. Adanya kemajuan teknologi membuat kegiatan menjadi lebih mudah dan instant, salah satunya dalam teknologi menulis. Sehingga masyarakat semakin jarang menulis dengan pena dan kertas.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan berbicara, tetapi juga pada keterampilan menulis yang merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa (Heginta et al., 2023). Menulis tegak bersambung menjadi salah satu keterampilan dasar yang diajarkan sejak kelas awal sekolah dasar untuk melatih koordinasi motorik halus dan kerapian siswa dalam menulis (Maharani et al., 2025). Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung, khususnya di kelas 3 SD. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh kurangnya latihan yang konsisten dan minimnya perhatian terhadap teknik menulis yang benar.

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di berbagai sektor kehidupan modern (Nisa et al., 2024). Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menolong anak melakukan tugas-tugas hidupnya, sehingga anak akan menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab dan menjadi manusia yang dewasa. Pendidikan sejak dini akan membantu persiapan anak untuk menghadapi masa-masa kedepannya yaitu salah satunya adalah masa sekolah (Tirtha et al., 2023). Melalui pendidikan, anak dapat mengembangkan potensi diri secara optimal baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter yang kuat sehingga anak mampu beradaptasi dalam lingkungan sosialnya. Pembiasaan yang tepat sejak usia dini akan membangun fondasi yang kokoh bagi perkembangan kemampuan berpikir dan keterampilan sosial anak. Pendidikan yang berkualitas juga dapat membuka peluang yang lebih luas bagi anak untuk meraih kesuksesan di masa depan.

Jenis pendidikan di Indonesia terbagi dalam tiga jenis yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal Alwi et al., (2022). Menurut Undang Undang No. 20 tahun 2003, pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang memiliki struktur dan jenjang mulai dari pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP), pendidikan atas (SMA), dan perguruan tinggi (Universitas) Via Septiani, (2023). Setiap jenjang pendidikan memiliki kurikulum yang berbeda, kurikulum disusun berdasarkan standar nasional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, khususnya di pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang kita lakukan di SD Negeri 1 Bae terhadap siswa kelas 3 pada tanggal 21 Oktober menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menulis huruf tegak bersambung dengan baik dan benar. Kesulitan yang paling sering ditemui meliputi bentuk huruf yang tidak rapi, ukuran huruf yang tidak konsisten, dan jarak antar huruf yang tidak proporsional. Hal ini membuat tulisan siswa sulit dibaca dan mengurangi kualitas hasil karya tulis mereka. Faktor kurangnya latihan rutin dan minimnya pemahaman terhadap teknik menulis tegak bersambung juga turut mempengaruhi kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan menarik agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis secara bertahap.

Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemampuan motorik halus yang belum optimal, kebiasaan menulis menggunakan huruf lepas, perubahan dari yang awalnya menulis dibuku halus ke buku biasa, serta kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis. Sebagai orang tua, kita memiliki tanggung jawab untuk terus memperluas wawasan anak melalui berbagai pengalaman, baik di lingkungan keluarga, maupun sekitar tempat yang mereka temui (Nugraheni & Ahsin, 2021).

Sehingga oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi yang kreatif dan inovatif agar pembelajaran menulis menjadi lebih menarik dan efektif. Salah satu strategi yang relevan untuk diterapkan adalah strategi pembelajaran teman sebaya (*peer teaching*). Hasil dari penelitian (Khoiriyah, 2021) menjelaskan bahwa metode *peer teaching* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa yang kompeten untuk menyampaikan informasi, konsep atau materi, menyampaikan prosedur pembuatan produk dengan siswa lainnya secara aktif dan kreatif di dalam pembelajaran.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang menghasilkan data deskriptif berupa tuturan atau tulisan dari subjek penelitian dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena

pembelajaran secara mendalam dan kontekstual. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas 3 SD 1 Bae, Kabupaten Kudus.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, ketiga tahap tersebut menjadi rangkaian utama dalam mengolah data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2018). Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid secara ilmiah.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam kemampuan berbahasa yang berfungsi untuk menyampaikan ide atau gagasan, membagikan pengalaman, serta mengekspresikan kreativitas (Aziz et al., 2024). Pembelajaran menulis bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyusun, mengungkapkan, dan menyampaikan pemikiran maupun informasi secara tertulis dengan jelas dan efektif. Menurut (Asikin et al., 2022) salah satu tujuan pembelajaran menulis di lingkungan sekolah adalah menumbuhkan kebiasaan dan budaya menulis dalam diri peserta didik.

Kegiatan pembelajaran menulis tegak bersambung di kelas 3 SD Negeri 1 Bae menunjukkan adanya beberapa problematika yang masih dialami peserta didik. Adapun problematika tersebut meliputi empat hal berikut. 1) Penurunan kerapian tulisan akibat perubahan media menulis. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan usaha lebih besar untuk menulis dengan rapi ketika beralih dari buku bergaris halus ke buku tulis tanpa garis bantu. Siswa mengalami kesulitan menjaga kemiringan huruf, proporsi, serta jarak antarhuruf. Temuan ini selaras dengan pendapat (Mashlahati, 2023) bahwa peserta didik di kelas rendah masih berada dalam masa transisi, sehingga membutuhkan waktu dan bimbingan lebih dalam mengembangkan keterampilan menulis secara konsisten. 2) Terlihat bahwa tulisan yang dihasilkan peserta didik menunjukkan ketidaksamaan ukuran huruf, seperti penggunaan huruf besar–kecil atau kecil–besar yang tidak tepat. Kondisi ini sejalan dengan temuan Subini dalam (Istikhomah et al., 2022) yang menjelaskan bahwa dalam menulis permulaan sering muncul berbagai kesalahan, di antaranya tidak adanya pemisah antarkata, ukuran atau bentuk huruf yang tidak beraturan besar–kecil, bentuk huruf yang kurang jelas, letak huruf pada garis yang tidak tepat, serta kesulitan anak dalam membaca. 3) Beberapa peserta didik masih belum mengenal abjad. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas serta siswa, ditemukan bahwa ada anak yang belum dapat mengenali huruf. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Witri et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa masih terdapat

peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, sehingga berdampak pada ketidakmampuan mereka untuk mulai membaca. 4) Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menggunakan tanda baca. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa beberapa siswa belum mampu menerapkan tanda tanya (?), tanda seru (!), maupun tanda titik (.) dengan benar. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Jadidah et al., 2022) yang menunjukkan bahwa ketidaktepatan penggunaan tanda baca berdampak pada kurang jelasnya penulisan dan struktur kalimat yang dibuat siswa.

Perubahan penggunaan buku tulis dari buku bergaris halus ke buku tanpa garis bantu membuat sebagian siswa kesulitan menjaga proporsi huruf, ketinggian garis, serta keterbacaan tulisan, karena mereka tidak lagi terbantu oleh garis panduan. Akibatnya, bentuk huruf menjadi kurang konsisten, tulisan sulit dibaca, dan siswa lebih cepat merasa lelah saat menulis. Guru juga menemukan bahwa kesulitan ini semakin diperparah oleh kurangnya motivasi serta rendahnya rasa percaya diri siswa.

Pada tingkat kelas rendah khususnya di kelas 3, latihan menulis tanpa menggunakan buku bergaris halus juga penting dilakukan agar siswa mulai terbiasa menulis dengan kerapian secara mandiri. Latihan ini bertujuan mempersiapkan mereka untuk jenjang kelas yang lebih tinggi, di mana mereka dituntut mampu menulis rapi tanpa bergantung pada garis bantu. Dengan demikian, meskipun terdapat kendala, proses pembiasaan ini menjadi bagian dari latihan keterampilan menulis yang perlu terus ditingkatkan. Selain itu, latihan menulis mandiri dapat melatih kontrol motorik halus, kesabaran, dan ketelitian siswa, sehingga mereka mampu memperbaiki kesalahan secara sadar (Falera, 2024). Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab atas kualitas tulisan mereka sendiri, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dalam menghasilkan karya tulis.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran teman sebaya (*peer teaching*). *Peer teaching* adalah metode pembelajaran di mana siswa saling mengajarkan dan belajar satu sama lain untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan secara aktif (Yusup & Sari, 2020). Siswa dibagi berpasangan antara yang sudah mahir menulis tegak bersambung dengan yang masih memerlukan bantuan. Setelah guru memberikan contoh tulisan di papan tulis, siswa berlatih menyalinnya secara berpasangan sambil saling memberi umpan balik. Melalui strategi ini, diharapkan kemampuan menulis tegak bersambung meningkat, sekaligus membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi perubahan media menulis. Strategi ini tidak hanya memungkinkan siswa yang membutuhkan bantuan belajar dari teman yang sudah terbiasa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa yang terbiasa untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka

melalui pengajaran. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah keterampilan guru dalam mengelola dan memanfaatkan bahan ajar serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa (Ermawati et al., 2024).

Penerapan strategi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis huruf tegak bersambung pada siswa. Tulisan mereka tampak lebih rapi, ukuran huruf semakin proporsional, dan siswa terlihat lebih antusias serta percaya diri ketika mengikuti kegiatan menulis. Di samping itu, siswa yang berperan sebagai tutor sebaya juga menunjukkan perkembangan positif, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian terhadap teman yang mereka dampingi. Bahkan, beberapa siswa mulai menunjukkan inisiatif untuk membantu tanpa diminta, yang menandakan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada kemampuan menulis, tetapi juga pada perkembangan sikap dan kerja sama di antara mereka.

Guna mengatasi problematika pembelajaran menulis tegak bersambung di kelas 3 SD Negeri 1 Bae, guru menerapkan beberapa strategi yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu 1) Menambah waktu belajar setelah jam sekolah selesai. Waktu tambahan ini digunakan untuk mengenalkan huruf, berlatih menulis, serta membantu siswa yang masih belum lancar membaca. Latihan yang lebih intensif ini diharapkan dapat membantu peserta didik yang membutuhkan waktu lebih dalam meningkatkan kemampuan menulisnya. 2) Guru juga memberikan bimbingan langsung kepada peserta didik. Melalui pendampingan ini, guru dapat melihat kesulitan yang dialami setiap anak, seperti bentuk huruf yang belum tepat, ukuran huruf yang tidak konsisten, atau penempatan huruf pada garis. Dengan mengetahui letak kesulitan tersebut, guru dapat memberikan latihan yang sesuai agar peserta didik semakin terbantu dan tetap termotivasi dalam belajar menulis. 3) Guru juga memanfaatkan buku kotak dan buku halus sebagai media latihan. Penggunaan buku kotak membantu siswa menulis huruf dengan ukuran yang lebih teratur dan rapi. Sementara itu, buku halus digunakan khusus untuk melatih penulisan tegak bersambung agar bentuk huruf lebih jelas serta tulisan semakin indah. Penggunaan kedua jenis buku ini membantu siswa berlatih secara bertahap hingga hasil tulisan mereka lebih baik.

Strategi teman sebaya tidak hanya membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan pendampingan teman sebaya, siswa merasa lebih nyaman dan didukung saat menghadapi kesulitan menulis. Interaksi ini mendorong mereka saling menghargai, bekerja sama, serta aktif bertanya dan berdiskusi. Penggunaan media pembelajaran juga dibutuhkan agar siswa lebih mudah memahami bentuk huruf dan teknik menulis, misalnya melalui papan tulis interaktif,

kartu huruf, atau aplikasi menulis digital (Nugraheni et al., 2020). Dengan pendekatan ini, selain mengatasi kesulitan menulis, siswa juga mengembangkan sikap positif, kerjasama, dan rasa percaya diri yang penting bagi perkembangan sosial dan emosional mereka.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis proses pembelajaran menulis huruf tegak bersambung di kelas 3 SD Negeri 1 Bae, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa muncul pada beberapa aspek, meliputi kerapian bentuk huruf, konsistensi ukuran, jarak antarkata, pengenalan huruf, serta penggunaan tanda baca. Berbagai kendala tersebut dipengaruhi oleh perubahan media menulis, kemampuan motorik halus yang belum optimal, serta rendahnya motivasi belajar. Penerapan strategi teman sebaya memberikan dampak positif, terlihat dari meningkatnya kerapian tulisan, proporsi huruf, dan kepercayaan diri siswa, sekaligus menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepedulian pada tutor sebaya. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki pola kesulitan yang berbeda dalam menguasai keterampilan menulis tegak bersambung, dan strategi teman sebaya dapat menjadi solusi yang efektif untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut.

## DAFTAR REFERENSI

- Alwi, M., Nurfadilah, K., & Hilman, C. (2022). Pendidikan luar sekolah dalam kerangka pendidikan sepanjang hayat. *Journal of Islamic Education, Philosophy and Policy*, 1(1). <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Asikin, M. A., Jaelani, A. K., & Others. (2022). Analisis pelaksanaan pembelajaran menulis siswa dalam belajar tatap muka terbatas. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 131–138.
- Aziz, U. K., Ghufro, S., Susanto, R. U., & Djazilan, M. S. (2024). Pembelajaran menulis di kelas 1 sekolah dasar: Problematika dan strategi guru dalam mengatasinya. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 4(3), 385–390. <https://doi.org/10.36636/primed.v4i3.4905>
- Ermawati, D., Riswari, L. A., Pratiwi, I. A., Nugraheni, L., & Hidayati, R. (2024). Pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran matematika interaktif berbasis Articulate Storyline bagi guru SD 1 Kaliwungu. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(6), 700–707. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1576>
- Falera, A. (2024). Optimalisasi stimulasi motorik halus sebagai kegiatan pra-menulis anak usia dini dengan kecenderungan disgrafia. *Efektor*, 11(2), 118–125. <https://doi.org/10.29407/e.v11i2.23768>
- Heginta, Y., Tarigan, B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya keterampilan berbahasa Indonesia pada kegiatan pembelajaran sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>

- Istikhomah, I. N., Ghufroon, S., Rulyansah, A., & Hartatik, S. (2022). Analisis kesulitan membaca dan menulis permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I di SDN Medaeng 2 Sidoarjo. *Jurnal Studi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.24114/js.v7i1.36631>
- Jadidah, I. T., Bela, W. O., Pramudita, V. P., Amalia, A., & Fatnasari, R. N. (2022). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam menulis karangan peserta didik SD Negeri 30 Talang Kelapa. *SIGNIFICANT: Journal of Research and Multidisciplinary*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.62668/significant.v1i02.649>
- Khoiriyah, J. (2021). Peer teaching as a learning method to improve the result of learning of industrial clothing manufacturing subject. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i3.292>
- Maharani, N. J., Meiliani, F., Mecca, A., Dzikra, A., Nisa, A., Adhitya, M. R., & Irvan, M. F. (2025). Hubungan keterampilan menulis tegak bersambung dengan hasil belajar siswa kelas III SDN Ngaliyan 2. *Diksatrasia*, 9(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasia>
- Mashlahati, P. (2023). Analisis kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3168–3178.
- Nisa, R. K., Nugraheni, L., & Ardianti, S. D. (2024). Analisis strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas V di SDN Tlogorejo. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1598–1604. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3131>
- Nugraheni, L., & Ahsin, M. N. (2021). Pemerolehan bahasa pada anak usia dini di Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. *Education*, 7(2), 375–381. <https://doi.org/10.31949/education.v7i2.1025>
- Nugraheni, L., Suyitno, Ekowardani, N., & Waluyo, H. J. (2020). Pictures series as learning media of folklore at elementary school. In *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education* (pp. 1–4). <https://doi.org/10.1145/3452144.3453760>
- Putri, N. A., Ahsin, M. N., & Nugraheni, L. (2022). Aplikasi Unlalia Batik Troso bermuatan empat keterampilan berbahasa sebagai inovasi pembelajaran siswa kelas VIII SMP/MTs. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 20(2), 126–135. <https://doi.org/10.26499/mm.v20i2.4745>
- Salsabila Nur Aini, Putri, T. A., Setyawan, N. R., & Nugraheni, L. (2025). Analisis penguatan pendidikan karakter dan peningkatan literasi siswa sekolah dasar berbasis dongeng “Rahasia Hutan Belantara” melalui pembelajaran komik digital. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 196–208. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1945>
- Septiani, V. (2023). Types and levels of education in the national education system in Indonesia. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, 2(3), 118–125. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i3.48>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Tirtha, I. B. A. V., Beng, J. T., Salsabila, T. M., & Tiatri, S. (2023). Handwriting training: Does it improve working memory in elementary school students? *International Journal of Application on Social Science and Humanities*, 1(4), 238–243.

- Witri, D., Saputra, H. H., Rahmatih, A. N., & Witono, A. H. (2022). Kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri 1 Wanasaba Daya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2181–2189. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.929>
- Yusup, A. A. M., & Sari, A. I. C. (2020). Penerapan metode pembelajaran peer teaching untuk meningkatkan hasil belajar mata kuliah kalkulus. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.5457>